

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk mencegah duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain dengan permasalahan serupa, diperlukan pengamatan melalui telaah pustaka. Telaah pustaka ini bertujuan untuk membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, antara lain:

1. Ananda Sri Rezeki Sihite, Nanda Viola Vallenxia Sijabat, dan Putri Nailatur Rohma (2024) menulis penelitian berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNNIndonesia.com dan Kompas.com terhadap Kasus Sidang Mahkamah Konstitusi*. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kedua media membingkai kasus pelanggaran pemilu 2024. Metode yang digunakan adalah analisis framing dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CNNIndonesia.com lebih menekankan aspek hukum dan prosedural, sementara Kompas.com lebih menyoroti aspek politik dan dampak sosial. Kesimpulannya, framing yang berbeda menghasilkan konstruksi realitas yang berbeda pula bagi pembaca.<sup>9</sup> Penelitian ini menganalisis dua pemberitaan media online, sedangkan penulis menganalisis tiga pemberitaan media online.
2. Mulkan Habibi, Daniel Handoko, Donny Kurniawan, Rasman, dan Regi Anggriani (2023) menulis *Analisis Framing Robert Entman Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan di Media Asing*. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana media internasional membingkai tragedi Kanjuruhan 2022. Metode yang digunakan adalah analisis framing model Robert Entman dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media asing menekankan aspek pelanggaran HAM dan kegagalan manajemen keamanan. Kesimpulannya, framing media asing memperkuat

---

<sup>9</sup> Putri Nailatur Rohma Ananda Sri Rezeki Sihite, Nanda Viola Vallenxia Sijabat, "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Cnnindonesia.Com Dan Kompas.Com Terhadap Kasus Sidang Mahkamah Konstitusi, Bawaslu DKI Mengenai Pelanggaran Pemilu 2024," *Journal of Southeast Asian Communication* 5, no. 2 (2024): 63–73.

citra negatif terhadap pengelolaan sepak bola Indonesia.<sup>10</sup> Penelitian ini menganalisis berita internasional, sedangkan penulis berita nasional.

3. Fariza Anggelina, Ernanda, dan Anggi Triandana (2023) menulis penelitian berjudul *Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Pemberitaan Konflik Indonesia–West Papua di Portal Detik.com dan Asia Pacific Report.nz*. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kedua media membingkai konflik Papua. Metode penelitian menggunakan analisis framing model Pan & Kosicki dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com cenderung menekankan aspek keamanan dan stabilitas, sedangkan Asia Pacific Report.nz lebih menyoroti aspek pelanggaran HAM. Kesimpulannya, framing yang berbeda mencerminkan ideologi dan kepentingan masing-masing media.<sup>11</sup> Penelitian ini meneliti konflik di Papua yang ingin merdeka, sedangkan penulis ingin meneliti konflik agraria.
4. Muhammad Abdullah Munif (2023) menulis penelitian berjudul *Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Konstruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia*. Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana framing media online (Viva.co.id dan Suara.com) membentuk wacana tentang calon presiden 2024. Metode penelitian menggunakan Kualitatif deskriptif menggunakan model framing Pan & Kosicki (analisis sintaksis, skrip, tematik, retorik). Hasil penelitian menunjuka bahwa Viva.co.id lebih menekankan aspek elektabilitas dan pencitraan, sedangkan Suara.com lebih fokus pada isu kebijakan dan respons publik. Kesimpulannya, Struktur berita yang digunakan media mencerminkan preferensi politik dan strategi komunikasi masing-masing

---

<sup>10</sup> Regi Anggriani Mulkan Habibi, Daniel Handoko, Donny Kurniawan, Rasman, “Analisis Framing Robert Entman Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Di Media Asing,” *Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis* 7, no. 1 (2023): 43–64.

<sup>11</sup> Anggi Triandana Fariza Anggelina, Ernanda, “Analisis Framing Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Pada Pemberitaan Konflik Indonesia-West Papua Di Portal Detik.Com Dan Asia Pacific Report.Nz,” *Jurnal Kajian Linguistik Dan Sastra* 2, no. 2 (2023): 122–140.

media.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan teori analisis framing model Pan & Kosicki, sedangkan penulis menggunakan teori analisis framing model Robert N. Entman.

5. Sintia Hariani Wirianti (2023) menulis penelitian berjudul Framing Media Online Kompas.com dan Eramuslim.com dalam Berita Penendangan Sesajen di Gunung Semeru. Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana dua media dengan latar ideologis berbeda membingkai peristiwa penendangan sesajen oleh relawan bencana.. Metode penelitian menggunakan Kualitatif deskriptif menggunakan teori framing Gamson & Modigliani dan teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger.. Hasil penelitian menunjuka bahwa Kompas.com menekankan pluralisme dan toleransi, sedangkan Eramuslim.com menonjolkan pembelaan terhadap nilai-nilai tauhid.. Kesimpulannya, Framing sangat dipengaruhi oleh nilai ideologis media, dan dapat memperkuat atau melemahkan narasi toleransi dalam masyarakat.<sup>13</sup> Penelitian ini menggunakan teori framing Gamson & Modigliani dan teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger, sedangkan penulis menggunakan teori analisis framing model Robert N. Entman.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Analisis Framing**

Analisis framing merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami bagaimana media membingkai realitas, baik berupa peristiwa, aktor, kelompok, maupun fenomena tertentu. Melalui analisis ini dapat diketahui bagaimana media menonjolkan atau memberi penekanan pada aspek-aspek tertentu dari suatu realitas. Penekanan terhadap bagian tertentu tersebut perlu dicermati secara lebih mendalam karena dapat membuat

---

<sup>12</sup> M. Abdullah Munif, "Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M . Kosicki Dalam Kontruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 Di Indonesia," Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah 3, no. 1 (2024): 48–61.

<sup>13</sup> Sintia Hariani Wirianti, "Framing Media Online Kompas.Com Dan Eramuslim.Com Dalam Berita Penendangan Sesajen Di Gunung Semeru," Jurnal An-Nida 15, no. 2 (2023). 146-164.

aspek tertentu menjadi lebih bermakna, mudah diingat, dan lebih melekat dalam ingatan khalayak.

Dalam kajian komunikasi, analisis framing digunakan untuk mengkaji cara media membangun serta menyajikan fakta sesuai dengan sudut pandang atau ideologi yang dimilikinya. Framing sendiri merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perspektif wartawan dalam memilih isu dan menyusun sebuah berita. Perspektif tersebut kemudian memengaruhi penentuan fakta yang dipilih, bagian mana yang akan ditonjolkan atau dihilangkan, serta arah penyampaian berita kepada publik.

Proses pembentukan frame tersebut tidak terlepas dari berbagai kepentingan yang melatarbelakanginya, baik yang berasal dari dalam maupun luar media, seperti faktor teknis, ekonomi, politik, maupun ideologis. Oleh karena itu, pembentukan suatu wacana dalam media tidak hanya menunjukkan adanya kepentingan-kepentingan tertentu, tetapi juga mengarahkan bagaimana suatu isu dibingkai dan disampaikan kepada masyarakat.<sup>14</sup>

## 2. Analisis Framing Robert N. Entman

Teori Model Framing Robert N. Entman merupakan kerangka konseptual yang digunakan untuk menganalisis bagaimana media massa, termasuk penggambaran tokoh-tokoh politik, dapat memengaruhi persepsi masyarakat. Model ini menekankan pada cara berita dan informasi disusun, dikonstruksi, serta disampaikan kepada publik dengan tujuan membentuk pemahaman, opini, dan respons masyarakat, baik sesuai dengan kepentingan publik, kepentingan media, maupun pihak-pihak yang memiliki keterlibatan dalam pemberitaan tersebut.

Dalam kajian analisis media dan aktor politik, konsep framing, priming, dan agenda setting menjadi sangat penting untuk memahami

---

<sup>14</sup> Arik Sofian, "Analisis Framing Pemberitaan Tentang Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Kasus Covid-19 (Analisis Framing Model Robert N. Entman Pada Media Online Koran.Tempo.Co Edisi Maret 2020)" 19, no. 2 (2021): 58–70.

bagaimana informasi diproduksi dan dipersepsikan oleh masyarakat. Salah satu tahapan utama dalam model ini adalah framing. Framing merupakan konsep dasar dalam model Entman yang merujuk pada cara suatu informasi atau peristiwa disajikan dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu sehingga menarik perhatian khalayak terhadap unsur-unsur yang dianggap penting oleh pihak yang menyampaikan informasi. Melalui proses tersebut, framing berperan dalam membentuk cara masyarakat memahami serta menilai suatu isu atau peristiwa.

Framing juga merupakan salah satu mekanisme penting dalam model yang dikemukakan oleh Entman. Konsep ini berkaitan dengan kemampuan media dalam memengaruhi cara berpikir serta perasaan masyarakat terhadap suatu isu tertentu. Melalui pemberitaan yang terus-menerus atau dengan memberikan ruang yang lebih besar pada informasi tertentu, media dapat membentuk persepsi masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap penting atau relevan. Sebagai contoh, jika media secara berulang menampilkan pemberitaan yang bersifat negatif mengenai seorang politisi, hal tersebut dapat memengaruhi pandangan publik sehingga pemilih cenderung memiliki persepsi negatif terhadap tokoh tersebut, terutama pada masa pemilihan umum.

Selain itu, konsep lain yang juga memiliki peran penting dalam model Entman adalah agenda setting. Konsep ini berkaitan dengan kemampuan media dalam menentukan agenda publik dengan memilih isu-isu yang dianggap paling penting untuk diberitakan dan didiskusikan oleh masyarakat. Dengan menampilkan isu tertentu secara intens dan berkelanjutan, media dapat mengarahkan perhatian publik agar lebih fokus pada topik-topik yang disorot dalam pemberitaan tersebut.<sup>15</sup>

Framing merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami bagaimana perspektif atau sudut pandang wartawan dalam memilih isu serta menyusun sebuah berita. Perspektif tersebut akan

---

<sup>15</sup> Wiji Setiawan Ismoko Widyaya, "Analisis Framing Model Robert N. Entman Dalam Representasi Publik Figur Politik: Episode 'Dosa-Dosa Anies' Di Program 'Kick Andy' Metro Tv," *Jurnal Sibatik* 3, no. 1 (2024): 103–118.

memengaruhi penentuan fakta yang digunakan, bagian mana yang lebih ditonjolkan atau justru dihilangkan, serta arah penyajian berita yang ingin disampaikan kepada publik.

Tabel 2.1 Perangkat Framing Robert N. Entman

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari fakta yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang di seleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung didalamnya terdapat bagian berita yang dimasukkan ( <i>include</i> ), tetapi terdapat juga berita yang dikeuarkan ( <i>exclude</i> ). Tidak semua aspek atau bagian dari isu disampaikan atau ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan aspek tertentu dari isu	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa atau isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Menurut Robert N. Entman, terdapat empat unsur utama dalam analisis framing, yaitu *Define Problems* (pendefinisian masalah), *Diagnose Causes* (mengidentifikasi atau mendiagnosis penyebab masalah), *Make Moral Judgement* (memberikan penilaian atau pertimbangan moral), serta *Treatment Recommendation* (menawarkan atau menekankan solusi terhadap permasalahan).<sup>16</sup>

a. *Define Problems* (pendefinisian masalah) merupakan elemen pertama yang dapat diamati dalam analisis framing. Elemen ini menjadi bingkai utama (*master frame*) yang menunjukkan bagaimana suatu peristiwa atau isu dipahami oleh wartawan. Dalam tahap ini, media menentukan bagaimana suatu kejadian didefinisikan dan diposisikan sebagai sebuah

<sup>16</sup> Nurul Azizah, "Analisis Framing Berita Fatwa MUI Tentang Vaksin Covid-19 Jenis AstraZeneca Di Media Online Kompas.Com Dan INews.Id Edisi Maret 2021," Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah 3, no. 2 (2022): 23–77.

masalah. Peristiwa yang sama dapat ditafsirkan secara berbeda oleh media, sehingga menghasilkan konstruksi realitas yang berbeda pula.

- b. *Diagnose Causes* (mengidentifikasi penyebab masalah) adalah elemen framing yang digunakan untuk menentukan siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu peristiwa. Penyebab tersebut dapat merujuk pada faktor tertentu (*what*) maupun aktor tertentu (*who*). Cara media memahami suatu peristiwa akan memengaruhi penentuan pihak atau faktor yang dianggap sebagai sumber permasalahan. Oleh karena itu, jika suatu masalah dipahami secara berbeda, maka penjelasan mengenai penyebabnya juga dapat berbeda.
- c. *Make Moral Judgement* (penilaian moral) merupakan elemen framing yang berfungsi untuk memberikan pembenaran atau argumentasi terhadap definisi masalah dan penyebab yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap ini, media menyampaikan penilaian moral guna memperkuat gagasan yang dibangun dalam pemberitaan. Argumentasi tersebut biasanya dikaitkan dengan nilai-nilai yang dikenal atau dianggap relevan oleh khalayak.
- d. *Treatment Recommendation* (rekomendasi penyelesaian) adalah elemen framing yang berkaitan dengan solusi atau langkah penyelesaian yang ditawarkan dalam pemberitaan. Pada tahap ini, media menunjukkan tindakan atau jalan keluar yang dianggap tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Rekomendasi tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana peristiwa dipahami serta siapa yang dipandang sebagai penyebab utama dari masalah tersebut.<sup>17</sup>

### 3. Media Online

Media online merupakan salah satu bentuk media massa yang disajikan melalui jaringan internet dan dapat diakses melalui situs web.

---

<sup>17</sup> Ardhina Pratiwi, "Konstruksi Realitas Dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT Di Republika Dan Bbc News Model Robert N. Entman)," *Jurnal Thaqafiyat* 19, no. 1 (2018): 51–69.

Media ini termasuk dalam produk jurnalistik berbasis daring.<sup>18</sup> Dengan demikian, media online dapat dipahami sebagai hasil dari praktik jurnalisisme online atau *cyber journalism*, yaitu kegiatan pelaporan fakta maupun peristiwa yang diproduksi serta didistribusikan melalui internet.<sup>19</sup>

Media online menurut beberapa tokoh dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menurut Suryawati, media online merupakan sarana komunikasi yang memanfaatkan jaringan internet sebagai media utama. Karakteristik utama media ini terletak pada penggunaan perangkat komputer serta kemampuan pengguna dalam mengoperasikan program komputer untuk mengakses berbagai informasi atau berita.
- b. Menurut Septiawan Santana, internet telah membawa perubahan dalam praktik jurnalisisme. Perkembangan teknologi digital memungkinkan terjadinya transformasi dalam peran serta fungsi profesi jurnalis, sehingga cara kerja dan penyampaian informasi dalam dunia jurnalistik turut mengalami perubahan.
- c. Menurut Straubhaar dan LaRose, pengguna internet sangat bergantung pada berbagai situs web untuk memperoleh informasi. Sebagian besar pengguna internet secara rutin mengakses situs-situs tersebut guna mendapatkan berita terbaru setiap minggunya.<sup>20</sup>

Situs berita dalam media online dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, antara lain sebagai berikut:

- a. Situs berita yang merupakan edisi daring dari media cetak, seperti surat kabar atau majalah. Contohnya antara lain Republika Online, Kompas

---

<sup>18</sup> Junaidin Irham, Tasrif, "Analisis Pemberitaan Media Online Kahaba.Net Dengan Bimakini.Com Tentang Masjid Terapung," *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi* 2, no. 1 (2022): 89–98.

<sup>19</sup> Aisyah Balqis Nur Zain Nunuk Parwati, "Strategi Redaksi Dalam Menjaga Keakuratan Dan Kecepatan Berita Media Online (Studi Kasus Di Detiknews.Com Jakarta)," *Jurnal Ilmiah Pemberitaan* 5, no. 1 (2020): 44–60.

<sup>20</sup> Dian Tri Hapsari Mesi Indriyani, A.A Bambang, "Efektivitas Penggunaan Media Online Tirto.Id Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Berita Livi Zheng," *Jurnal Studi Jurnalistik* 2, no. 2 (2020): 157–167.

Cyber Media, Media-Indonesia.com, Seputar-Indonesia.com, Pikiran-Rakyat.com, dan ManadoPostOnline.com.

- b. Situs berita yang berasal dari media penyiaran radio dan disajikan dalam bentuk edisi online, seperti Radio Australia (radioaustralia.net.au) dan Radio Nederland (rnw.com).
- c. Situs berita yang merupakan versi online dari media televisi, misalnya CNN.com, Metrotvnews.com, serta Liputan6.com.
- d. Situs berita online yang berdiri secara independen, yaitu tidak memiliki keterkaitan langsung dengan media cetak maupun media elektronik lainnya. Contoh dari kategori ini antara lain Antaranews.com, Detik.com, dan VIVA News.
- e. Situs indeks berita, yaitu situs yang berfungsi mengumpulkan dan menampilkan tautan berita dari berbagai sumber media online lainnya. Contohnya seperti Yahoo! News, Plasa.msn.com, NewsNow, dan Google News, yang menyajikan kompilasi berita secara otomatis dari berbagai portal berita.<sup>21</sup>

#### 4. Berita

Berita merupakan salah satu bentuk konten dalam media massa yang dimanfaatkan oleh khalayak untuk memperoleh berbagai informasi. Secara umum, berita dapat dipahami sebagai laporan mengenai fakta atau gagasan yang bersifat aktual atau baru, yang dipilih oleh redaksi suatu media untuk dipublikasikan karena dinilai menarik perhatian pembaca. Ketertarikan tersebut biasanya muncul karena berita mengandung unsur penting, luar biasa, memiliki dampak tertentu, atau memuat aspek *human interest* seperti humor, emosi, maupun ketegangan. Namun demikian, berita tidak sepenuhnya merupakan cerminan langsung dari realitas. Informasi yang disajikan dalam berita telah melalui proses konstruksi realitas yang dilakukan oleh para pekerja media, yang di dalamnya sering kali melibatkan

---

<sup>21</sup> Eric Persadanta Bangun, "Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita Pada Media Online Manadopostonline.Com," Jurnal Komunikasi 1, no. 3 (2019): 51–63.

berbagai kepentingan. Dengan kata lain, media massa pada dasarnya tidak sekadar memproduksi realitas, melainkan juga menentukan dan membentuk realitas tersebut melalui pemilihan kata-kata serta cara penyajian informasi.<sup>22</sup>

Dalam penulisan berita, terdapat unsur dasar yang dikenal dengan konsep 5W+1H. Unsur tersebut meliputi *what* (apa), yang berkaitan dengan fakta atau peristiwa serta tindakan yang dilakukan oleh pelaku maupun korban; *who* (siapa), yang menjelaskan pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa tersebut; *why* (mengapa), yang berkaitan dengan latar belakang atau alasan terjadinya suatu peristiwa setelah unsur *what* diketahui; *where* (di mana), yang menjelaskan lokasi atau tempat terjadinya peristiwa; *when* (kapan), yang berkaitan dengan waktu terjadinya kejadian; serta *how* (bagaimana), yang menggambarkan proses atau kronologi terjadinya peristiwa tersebut. Unsur-unsur tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam proses pengumpulan informasi hingga penjelasan suatu peristiwa dalam pemberitaan. Oleh karena itu, penerapan unsur 5W+1H dalam berita sangat penting agar informasi yang disampaikan kepada masyarakat dapat tersaji secara jelas, lengkap, dan mudah dipahami.<sup>23</sup>

Kriteria umum nilai berita (*news value*) merupakan pedoman yang digunakan oleh jurnalis dan editor dalam menentukan apakah suatu fakta layak dijadikan berita atau tidak, serta dalam memilih peristiwa mana yang lebih penting untuk dipublikasikan. Melalui kriteria tersebut, jurnalis dapat lebih mudah menilai peristiwa yang perlu diliput dan dilaporkan kepada publik, serta membedakannya dari peristiwa yang tidak memiliki nilai berita sehingga tidak perlu diberitakan. Nilai berita mencakup beberapa aspek penting, antara lain ketepatan fakta (*factual accuracy*), daya tarik bagi pembaca (*interest to readers*), manfaat bagi pembaca (*usefulness to*

---

<sup>22</sup> Sofiana Santoso, "Analisis Resepsi Audiens Terhadap Berita Kasus Meiliana Di Media Online," *Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 12, no. 2 (2020): 140–154.

<sup>23</sup> Wienike Dinar Pratiwi Viona Ainun Rizki As Sidiq, Slamet Triyadi, "Analisis Struktur Dan Unsur Berita Detik.Com Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar," *Jurnal Pendidikan Bahasa* 11, no. 2 (2022): 240–264, <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4202>.

*readers*), serta kelengkapan informasi (*completeness*). Selain itu, berita juga harus dipublikasikan secara tepat waktu (*timely publication*), mampu menggambarkan suatu permasalahan dengan jelas, menggunakan tata bahasa yang baik dan benar (*mechanical/grammatical accuracy*), serta menjunjung prinsip keadilan dengan memberikan ruang terhadap berbagai sudut pandang (*fairness to different views*).<sup>24</sup>

Secara umum, berita dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis utama, yaitu hard news, soft news, dan investigative reports.

- a. Hard news (berita keras) merupakan jenis berita yang memuat peristiwa penting yang memiliki dampak besar bagi masyarakat, baik sebagai individu, kelompok, maupun organisasi. Berita jenis ini biasanya berkaitan dengan kepentingan publik sehingga masyarakat merasa perlu untuk segera mengetahuinya. Oleh karena itu, hard news harus disampaikan dengan cepat setelah peristiwa terjadi.
- b. Soft news (berita ringan) adalah berita yang tidak selalu terikat dengan unsur aktualitas, tetapi tetap memiliki daya tarik bagi pembaca atau pemirsa. Jenis berita ini umumnya lebih menekankan pada aspek yang menarik perhatian, seperti hal-hal yang menghibur, mengagumkan, atau menyentuh perasaan, yang dapat menimbulkan rasa simpati, kekhawatiran, bahkan ketakutan bagi audiens.
- c. Investigative reports (laporan investigasi) merupakan jenis berita yang bersifat eksklusif dan mendalam. Informasi dalam berita investigasi biasanya tidak mudah ditemukan di permukaan, sehingga memerlukan proses penyelidikan yang mendalam oleh wartawan. Oleh karena itu, penyusunan berita investigasi membutuhkan waktu yang relatif lama serta usaha dan energi yang besar dari reporter dalam mengumpulkan dan memverifikasi data.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ni Luh Ratih Maha Rani, "Persepsi Jurnalis Dan Praktisi Humas Terhadap Nilai Berita," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2018): 83–96.

<sup>25</sup> Fidyah Mulia Sari, "Komparasi Nilai Berita Pada Tayangan Infotainment Insert Di Trans Tv Dengan Intens Di RCTI," *Jurnal Visi Komunikasi* 14, no. 02 (2015): 166–180.

### C. Kerangka Berfikir

Konsep framing menurut Robert N. Entman mencakup beberapa elemen penting yang mendukung analisis, salah satunya adalah *Define Problems*, yang berkaitan dengan cara jurnalis memaknai suatu peristiwa dalam berita yang mereka tulis. Selanjutnya, *Diagnose Causes* berfokus pada upaya untuk mengidentifikasi faktor penyebab dalam peristiwa yang diberitakan serta pihak-pihak yang terlibat, dengan tujuan mengetahui siapa aktor utama yang memainkan peran penting dalam peristiwa tersebut. Kemudian, tahapan *Make Moral Judgment* digunakan untuk memberikan dasar argumentatif yang membenarkan atau mengkritisi peristiwa yang sudah diidentifikasi, menjelaskan nilai moral yang melekat pada kejadian tersebut. Terakhir, *Treatment Recommendation* menyarankan langkah-langkah atau solusi yang mungkin diambil untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.

Dalam penelitian tentang pemberitaan kasus penembakan petani di Bengkulu Selatan, peneliti dapat merancang kerangka pemikiran yang mempertimbangkan tahap-tahap tersebut untuk memahami bagaimana peristiwa ini diberitakan, dikonstruksi, dan diberi solusi dalam pemberitaan.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

